

Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Batik Lea Collection

Oktavie Fresiliasari¹, Fransiska Tyas Utami²

^{1,2}Department of Accounting, Universitas Semarang, Indonesia

Article Info

Article history:

Received : April 6, 2025

Revised : May 17, 2025

Accepted : June 28, 2025

Published : July 1, 2025

Keywords:

Financial Statements

SAK EMKM

UMKM

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are business activities that have an important role in expanding employment opportunities and providing broad economic services for the community. However, the obstacles faced by MSMEs are the lack of ability and understanding due to low education and the assumption that the implementation of financial report recording is difficult. Therefore, this study is very interesting because it aims to test the application of SAK EMKM in the preparation of financial statements, especially regarding the application of SAK EMKM in the preparation of financial statements understood by micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This study uses descriptive research with qualitative methods. The data collection used was interviews, observations, and documentation. Based on the findings of the research discussion, it can be concluded that Batik Lea Collection MSMEs have not implemented SAK EMKM in the preparation of their financial statements. This is mainly due to the owner's limited knowledge and understanding of accounting and financial reporting standards. Although the owners know about the existence of SAK EMKM, they lack knowledge about its implementation. Evidence from direct observation and documentation shows that Batik Lea Collection MSMEs only record cash inflows and outflows. Owners create bookkeeping reports that can only be understood by themselves.

Corresponding Author:

Name of Corresponding Author,

Informatics Department, Faculty of Science & Technology, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. A. H. Nasution No. 105, Cibiru, Bandung, Indonesia. 40614

Email: join@uinsgd.ac.id



1. INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang biasa disebut sebagai UMKM, merupakan segmen penting dari kegiatan ekonomi yang semakin banyak dilakukan oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Menurut (IAI, 2016), saat ini usaha UMKM sudah mulai berkembang di Indonesia. Menurut (*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008*, n.d.) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang memiliki peran penting dalam memperluas kesempatan kerja dan menyediakan layanan ekonomi yang luas bagi masyarakat. Kegiatan ini berperan penting dalam pemerataan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memberikan kontribusi bagi tercapainya stabilitas nasional. Menurut (Anggraeni et al., 2021) di negara-negara berkembang, usaha kecil dan menengah (UKM) memainkan peran penting karena mereka memiliki kapasitas untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan, sehingga dapat mengatasi pengangguran dan mendorong pemerataan ekonomi di masyarakat. Di berbagai negara, UKM memberikan kontribusi yang sama terhadap

perekonomian, yang mencerminkan dampak yang sama seperti yang diamati di Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia untuk tahun 2019, terdapat 65,4 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang secara kolektif mempekerjakan 123,3 ribu pekerja. Hal ini menunjukkan dampak dan kontribusi UMKM yang signifikan dalam mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Selain itu, UMKM menyumbang 60,5% terhadap PDB nasional, yang mengindikasikan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut dan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian (Kementerian Keuangan, 2023).

Meskipun jumlah usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia terus bertumbuh, bisnis-bisnis ini terus menghadapi beberapa tantangan. Hambatan yang dihadapi oleh para pelaku UKM antara lain adalah kesulitan dalam mendapatkan pendanaan, kurangnya jaminan, manajemen bisnis atau keuangan yang tidak memadai, dan pengetahuan yang terbatas tentang praktik akuntansi (Andriani et al., 2022). Selain itu, kendala lain yang dihadapi UMKM ialah kurangnya kemampuan dan pemahaman disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan adanya anggapan bahwa penerapan pencatatan laporan keuangan merupakan hal yang sulit (Masita et al., 2021). Meskipun demikian, dari pemilik usaha UMKM beranggapan bahwa pencatatan akuntansi itu rumit dan hanya menambah beban pekerjaan. Menurut (Diana et al., 2024), hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak orang yang belum menyadari pentingnya mempersiapkan laporan keuangan, dan sering kali hanya berfokus pada kegiatan pemasaran, keuntungan, dan pengembangan produk.

Selain pencatatan akuntansi dianggap rumit, dibalik kontribusi dan perkembangan yang besar, UMKM nyatanya tidak diimbangi dengan pencatatan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK). Padahal SAK adalah pedoman dan format yang telah ditetapkan untuk menyajikan informasi laporan keuangan dari suatu aktivitas usaha. Menurut (Pratiwi et al., 2019), laporan keuangan berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai kesehatan perusahaan. Alasan utama kegagalan usaha kecil dan menengah (UKM) adalah kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang memadai. Kekurangan ini menjadi tantangan yang signifikan bagi para pelaku usaha mikro dan menengah dalam mempersiapkan laporan keuangan mereka. Adapun faktor lain yang menyebabkan UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan berdasarkan SAK yaitu banyak dari mereka yang merasa bahwa membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi itu sulit, banyak dan rumit untuk diterapkan pada usaha mereka (Muhammad Cahyo Hermansyah & Dewi Sutjahyani, 2023). Penting untuk dicatat bahwa hal ini mungkin tidak secara akurat mencerminkan situasi usaha kecil dan menengah (UKM) saat ini. Setiap bisnis diharapkan memiliki laporan keuangan untuk menilai kinerjanya, yang dapat dievaluasi melalui analisis laporan keuangan tersebut. Dengan demikian, untuk membantu memudahkan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI, 2018) melakukan pengembangan standar akuntansi sesuai dengan kebutuhan pihak UMKM, dengan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM mencakup tiga laporan keuangan: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi kinerja keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam mencapai tujuannya. Menurut pedoman SAK EMKM yang ditetapkan pada tahun 2016, tujuan laporan keuangan ini adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat terkait posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi ini membantu mereka dalam mengambil keputusan, terutama bagi mereka yang tidak dapat meminta laporan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Meskipun SAK EMKM sudah diberlakukan dan dibuat lebih sederhana, namun implementasinya di kalangan UMKM masih sangat rendah. Beberapa pelaku usaha masih menganggap bahwa menerapkan SAK EMKM ini masih memberatkan dan tidak terlalu penting untuk diterapkan pada keuangan mereka, hal ini disebabkan karena banyak dari pelaku UMKM yang masih kesulitan dalam memahami dan menerapkan standar ini dalam keuangan yang mereka buat, banyak dari mereka yang tidak mempunyai pengetahuan akuntansi yang memadai. Sehingga dalam mengelola keuangannya masih cenderung sederhana dan seadanya (Putri et al., 2023). Sebagian besar usaha kecil dan menengah (UKM) biasanya hanya mencatat arus kas masuk dan keluar. Selisih antara arus kas masuk dan arus kas keluar sering dianggap sebagai laba. Menurut (Nuraini, 2024) pembukuan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) sangat penting untuk membuat laporan keuangan yang lebih terorganisir. Selain itu, pemilik bisnis sering menghadapi tantangan dalam memperluas operasi mereka

karena kurangnya pendanaan dari sumber eksternal, dan hanya mengandalkan modal yang dihasilkan dari aktivitas bisnis mereka.

Dalam kasus usaha kecil dan menengah (UKM) di wilayah Demak, seperti Batik Lea Collection, saat ini usaha tersebut belum memiliki laporan keuangan yang terstruktur dan belum menerapkan standar SAK EMKM. Situasi ini terjadi karena kurangnya pemahaman pemilik usaha tentang bagaimana menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan patuh, sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi. Akibatnya, pemilik tidak dapat menentukan apakah bisnis mengalami pertumbuhan atau penurunan, karena catatan akuntansi yang tersedia tidak memadai untuk menilai kinerja operasional.

Dampak positif dari penerapan SAK EMKM adalah dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, pemilik usaha dapat mengetahui secara akurat laba yang sebenarnya, total biaya yang dikeluarkan, dan kewajiban pajak yang harus mereka penuhi. Oleh karena itu, laporan keuangan ini menjadi alat yang berharga untuk evaluasi bisnis. Selain itu, kreditur akan lebih mudah menilai dan memutuskan untuk memberikan modal pinjaman kepada pemilik usaha berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Yuliyani & Nyoman Trisna Herawati, 2018). Kehadiran laporan keuangan diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk membedakan antara keuangan pribadi dan bisnis, tetapi juga untuk membantu pemilik dalam mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan awal usaha kecil dan menengah (UKM) mereka (Widiastawati & Hambali, 2020). Laporan keuangan yang dibuat oleh usaha kecil dan menengah (UKM) dapat digunakan untuk menilai kinerja mereka dalam menjalankan aktivitas bisnis. Jika dipersiapkan secara akurat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, laporan keuangan ini dapat secara signifikan membantu para pelaku UKM dan memainkan peran penting dalam operasi mereka (Swargi & Puspita, 2023).

Penelitian ini sangat menarik karena bertujuan untuk menguji penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, terutama mengenai penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang dipahami oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Tujuan utama dari SAK EMKM adalah untuk memungkinkan perusahaan-perusahaan ini untuk mencatat aktivitas keuangan mereka secara efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan penyusunan laporan keuangan yang saat ini digunakan oleh UMKM Batik Lea Collection.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar SAK EMKM.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan menggambarkan dan menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi dengan cara mengumpulkan data. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif tidak bergantung pada statistik, melainkan pada pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada atau terjadi pada subjek penelitian. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di UMKM Batik Lea Collection yang berlokasi di Demak. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan teknik survei langsung. Pemilihan Lokasi penelitian didasarkan pada seberapa jauh penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Batik Lea Collection saat ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a. Wawancara: wawancara dilakukan dengan informan kunci, termasuk pemilik dan dua karyawan UMKM Batik Lea Collection. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan juga memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik-topik yang muncul selama diskusi (Bryman, 2016).
- b. Observasi: observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses-proses yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian yaitu di UMKM Batik Lea Collection. Dalam konteks ini, observasi mengandung arti bahwa peneliti tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang sedang diamati, melainkan hanya mengamati dan mencatat hasil temuan (Cresswell & Cresswell, n.d.).

- c. Dokumentasi: dokumentasi adalah metode yang dapat digunakan peneliti untuk mendapatkan wawasan dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen-dokumen lain yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek itu sendiri (Herdiansyah, 2009).

3. RESULT AND ANALISIS

Lea Collection adalah bisnis jasa pelayanan dibidang fashion yang didirikan sejak tahun 2000, beralamat di Jalan Raya Demak - Kudus No.10, RT.05/RW.02, Sekaran, Mranak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak. LEA Collection menjadi rujukan untuk membeli batik khas Demak diantaranya yaitu batik tulis, batik cap atau lainnya. Di Lea Collection ini pelanggannya bukan hanya dari dalam Demak saja bahkan ada yang sampai diluar Jawa. OPD dan Instansi yang ada di Kabupaten Demak juga banyak yang membuat seragam dengan bekerjasama dengan LEA Collection. Harapan besar di Demak terdapat usaha yang bisa melestarikan batik Demak atau menjadi tempat display kerajinan batik Demak sehingga lebih terkenal di seluruh Indonesia. Karena batik Demak bagus dan direkomendasikan untuk dijadikan buah tangan atau souvenir jika ada kunjungan dari pemerintah maupun saat saudara dan teman kita berkunjung ke Demak. Adapun Visi Lea Collection yaitu membangun kreatifitas lokal yang berskala Internasional dan Misi Lea Collection yaitu mengembangkan usaha dengan memberdayakan seluruh elemen masyarakat.

Wawancara yang dilakukan dengan pemilik UMKM Batik Lea Collection mengungkapkan bahwa usaha tersebut belum menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya karena kurangnya kesadaran akan SAK EMKM. Praktik pembukuan di UMKM Batik Lea Collection masih sangat sederhana dan manual. Saat ini, pencatatan hanya mencatat arus kas masuk dan keluar, dengan pendapatan dari aktivitas menjadi satu-satunya fokus dokumentasi. Pengeluaran atau arus kas keluar dicatat dengan mengumpulkan bukti pengeluaran dan mencatatnya dalam buku besar. Sedangkan pemasukan atau kas masuk didapatkan dari penjualan yang dicatat tiap hari secara manual di dalam buku. Berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan oleh peneliti mengenai pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Lea Collection belum sesuai SAK EMKM yang berlaku. Permasalahan utama yang dihadapi pada pemilik usaha UMKM Batik Lea Collection yaitu mengetahui adanya penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, akan tetapi tidak mengetahui bagaimana penerapan dalam penyusunannya. Maka dari hasil teknik wawancara, observasi langsung dan dokumentasi, peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Batik Lea Collection yang sesuai dengan SAK EMKM.

Berikut ini adalah konsep Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Lea Collection yang sesuai dengan SAK EMKM sebagai berikut :

Laporan Posisi Keuangan

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK EMKM

LEA COLLECTION			
Laporan Posisi Keuangan			
Periode Bulan November Tahun 2024			
ASET		UTANG	
Aset Lancar		Utang Lancar	
Kas	Rp 30.000.000	Utang Usaha	0
Persediaan	Rp 9.000.000		
Total Aset Lancar	Rp 39.000.000		
ASET TETAP		EKUITAS	
Peralatan	Rp13.349.000	Modal	Rp57.349.000
Akm. Penyusutan Peralatan	Rp 5.000.000		
Total Aset Tetap	<u>Rp18.349.000</u>		
Total Aset	Rp57.349.000	Total Utang & Modal	Rp57.349.000

Laporan Laba Rugi

Tabel 2. Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM

LEA COLLECTION			
Laporan Laba Rugi			
Periode Bulan November Tahun 2024			
Pendapatan		Rp	57.349.000
Beban			
Harga Pokok Penjualan	Rp		500.000
Beban Tenaga Kerja Mengecap	Rp		1.500.000
Beban Tenaga Kerja Celut & Nolet	Rp		1.800.000
Beban Tenaga Kerja Lorot & Finishing	Rp		2.500.000
Beban Tenaga Kerja Packing	Rp		1.700.000
Beban Listrik	Rp		1.500.000
Beban Lain-lain	Rp		3.000.000
Total Beban		Rp	12.500.000
Laba Bersih		Rp	44.849.000

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ini menyajikan informasi yang mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, berikut ringkasan kebijakan akuntansi dan rincian tambahan atas akun-akun tertentu yang menjelaskan transaksi-transaksi yang signifikan dan material, sehingga dapat membantu para pengguna dalam memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan tergantung pada sifat kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disusun secara sistematis, karena setiap akun dalam laporan keuangan merupakan referensi silang atas informasi yang terkait di dalam catatan atas laporan keuangan. Namun, dalam kasus UMKM Batik Lea Collection, belum ada pencatatan atau penyusunan catatan atas laporan keuangan. Pemilik tidak memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana mempersiapkan catatan ini, sehingga hanya menghasilkan laporan pembukuan manual.

Tabel 3. Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

LEA COLLECTION	
Catatan Atas Laporan Keuangan	
Periode Bulan November Tahun 2024	

A. Umum

UMKM Batik Lea Collection adalah bisnis jasa pelayanan dibidang fashion yang didirikan sejak tahun 2000, yang beralamat di Jalan Raya Demak-Kudus No. 10, RT.05/RW.02, Sekaran, Mranak, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak. UMKM Batik Lea Collection menjadi rujukan untuk membeli batik khas Demak diantaranya yaitu batik tulis, batik cap atau lainnya. Di UMKM Batik Lea Collection ini mempunyai pelanggan bukan hanya dari dalam Demak saja ada juga sampai diluar Jawa. Instansi yang ada di Kabupaten Demak juga banyak yang membuat seragam dengan bekerjasama dengan UMKM Batik Lea Collection.

B. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan didasarkan pada biaya historis, yang terdiri dari catatan keuangan yang tersedia di UMKM Batik Lea Collection untuk tahun 2024. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang rupiah.

c. Peralatan

Meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja dan overhead.

d. Hutang dan Piutang

UMKM Batik Lea Collection di Demak tidak melakukan pinjaman dari bank, sehingga kewajiban yang dimiliki hanya terbatas pada biaya tenaga kerja. Selain itu, UMKM Batik Lea Collection tidak memiliki piutang usaha, karena UMKM ini hanya menjual produknya secara tunai.

e. Pengakuan Pendapatan dan Beban

UMKM Batik Lea Collection mengakui pendapatan penjualan pada saat terjadinya transaksi dengan konsumen. Beban diakui pada saat terjadinya. Sebagai contoh, beban gaji diakui pada saat gaji dibayarkan.

1. Kas

Kas	Rp 30.000.000
-----	---------------

2. Peralatan

Peralatan	Rp 13.349.000
-----------	---------------

3. Beban

Biaya Tenaga Kerja	Rp 7.500.000
--------------------	--------------

Biaya Listrik	Rp 1.500.000
---------------	--------------

Biaya Lain-lain	Rp 3.000.000
-----------------	--------------

4. Pendapatan

Pendapatan	Rp 57.349.000
------------	---------------

5. Saldo Laba

Saldo Laba	Rp 44.849.000
------------	---------------

Laporan keuangan berfungsi sebagai catatan informasi keuangan yang sangat penting bagi setiap pemilik bisnis. Namun, banyak pengusaha menghadapi tantangan dalam mendokumentasikan laporan keuangan mereka secara akurat. Banyak dari mereka yang mengandalkan pemahaman pribadi daripada mengikuti standar akuntansi yang telah ditetapkan ketika menyiapkan laporan keuangan mereka. Masalah ini juga terlihat jelas dalam kasus usaha kecil dan menengah (UKM) Batik Lea Collection (Munte & Zega, 2023).

4. DISCUSSION/CONCLUSION

Berdasarkan hasil temuan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa UMKM Batik Lea Collection belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporannya. Hal ini terutama disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman pemilik mengenai standar akuntansi dan pelaporan keuangan. Meskipun pemilik mengetahui adanya SAK EMKM, namun mereka kurang memiliki pengetahuan mengenai penerapannya. Bukti dari observasi dan dokumentasi langsung menunjukkan bahwa UMKM Batik Lea Collection hanya mencatat arus kas masuk dan keluar. Pemilik membuat laporan pembukuan yang hanya dapat dipahami oleh mereka sendiri.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi UMKM Batik Lea Collection sebagai berikut :

- a. UMKM Batik Lea Collection diharapkan dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, karena mengikuti standar yang berlaku dalam pelaporan keuangan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan.
- b. Selain itu, pencatatan dan penghitungan yang sistematis dapat dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel untuk memudahkan dokumentasi transaksi yang masuk dan keluar.
- c. Dan untuk Dinas UMKM di Kabupaten Demak diharapkan dapat memberikan pengenalan dan pelatihan langsung mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini akan memudahkan para pemilik UKM untuk menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

REFERENCES

- [1] Andriani, Y., Sucipto, & Orimaldi, M. (2022). *ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO KECIL*

- MENENGAH KECAMATAN NIPAH PANJANG*. VII(1), 55–71.
- [2] Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253–270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- [3] Bryman, A. (2016). *Social Research Method*.
- [4] Cresswell, J. W., & Cresswell, J. D. (n.d.). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mix Methode Approaches*.
- [5] Diana, Y., Arnita, V., & Rahayu, S. (2024). Strategi Kualitas Produk, Kemasan dan Harga Kue Jajanan Pasar Produk Umkm terhadap Keputusan Pembelian di Desa Kota Pari. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8227–8237.
- [6] DSAK IAI. (2018). *SAK EMKM*. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-EMKM-Efektif/SAK EMKM Efektif Per 1 Januari 2018#gsc.tab=0>
- [7] Herdiansyah, H. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika.
- [8] IAI, D. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. https://www.iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- [9] Kementerian Keuangan. (2023). *kontribusi umkm dalam perekonomian indonesia*.
- [10] Masita, R., Linawati, & Suhardi. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Di Kota Kediri (Studi Kasus Pada Umkm Makanan Di Kota Kediri). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi ...*, 00, 162–166.
- [11] Muhammad Cahyo Hermansyah, & Dewi Sutjahyani. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK – EMKM Pada UMKM Merr 88 Surabaya Tahun 2021. *Journal of Student Research*, 1(2), 203–236. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.991>
- [12] Munte, M. H. M., & Zega, N. S. (2023). Penerapan Sak-Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Pabrik Tahu Zr Desa Helvetia. *Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 235–248.
- [13] Nuraini, F. N. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Berbasis pada Peraturan SAK-EMKM. *Action Research Literate*, 8(3), 526–531. <https://doi.org/10.46799/ar.v8i3.302>
- [14] Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2019). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi*, 2(3), 254–265. <file:///C:/Users/HP/OneDrive/Documents/TEORI AK/Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan.pdf>
- [15] Putri, A., Samlawi, F., & Mardiani, R. (2023). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. *SAK EMKM Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 2(2), 167–179. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>
- [16] Sugiyono. (2019). *Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Alfabeta.
- [17] Swargi, B., & Puspita, W. D. (2023). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM pada UMKM CV. Talida Citra Swara. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 5(1), 29–37. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i1.8816>
- [18] *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008*. (n.d.).
- [19] Widiastawati, B., & Hambali, D. (2020). PENERAPAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM UD SARI BUNGA. *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 2(2), 38–48. <https://doi.org/10.37478/als.v14i2.4535>
- [20] Yuliaryani, P. R., & Nyoman Trisna Herawati, G. A. K. R. S. D. (2018). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Dan Dampaknya Pada UD. Pak Gex Aluminium Di Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 72–83.